

RINGKASAN
LAPORAN HASIL *TRACER STUDY* DAN
SURVEY KEPUASAN PENGGUNA LULUSAN
UNIVERSITAS LANGLANGBUANA

1. Pendahuluan

Tracer study dinilai penting karena menjadi alat evaluasi kinerja PT dan sekarang telah dijadikan salah satu syarat kelengkapan akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), sebagai kelengkapan dalam dokumen Evaluasi Diri yang diperlukan dalam pengajuan proposal melalui Kemdikbud. *Tracer study* ditujukan untuk melacak jejak lulusan/alumni setelah lulus dan bertujuan untuk mengetahui:

1. *Outcome* pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia kerja (termasuk masa tunggu kerja dan proses pencarian kerja pertama), situasi kerja terakhir, dan aplikasi kompetensi di dunia kerja.
2. Output pendidikan yaitu penilaian diri terhadap penguasaan dan pemerolehan kompetensi.
3. Proses pendidikan berupa evaluasi proses pembelajaran dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap pemerolehan kompetensi.
4. Tingkat Pencapaian Visi UNLA

Hasil *Tracer study* akan membantu PT dalam mengetahui posisi lulusan yang telah terserap dalam dunia kerja serta menyiapkan lulusan sesuai dengan kompetensi yang diperlukan di dunia kerja. Hasil *Tracer study* kemudian dapat dilaporkan ke Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Dikti) melalui laman <http://tracerstudy.kemdikbud.go.id> untuk memenuhi Penilaian Kinerja Tracerstudy (PKTS).

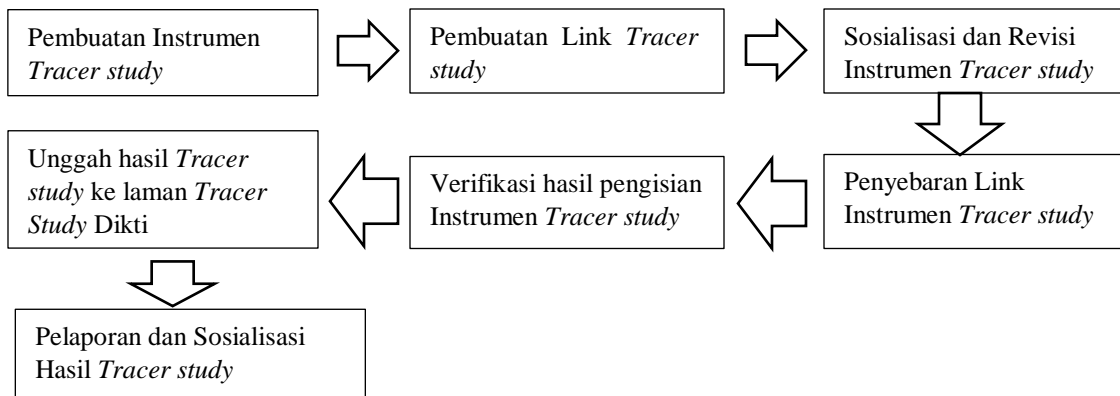
Selain terlacaknya jejak alumni perlu juga diketahui tingkat kepuasan dari pengguna berdasarkan hasil pengukuran kinerja alumni. Tingkat kepuasan pengguna selanjutnya menjadi umpan balik bagi Prodi maupun PT dalam melakukan upaya perbaikan. Pengukuran tingkat kepuasan dilaksanakan dalam bentuk Survey Kepuasan Pengguna Lulusan. Hasil pengukuran kinerja alumni juga dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pencapaian Visi UNLA dan sebagai bahan pengisian LKPS maupun LKPT

2. Metodologi

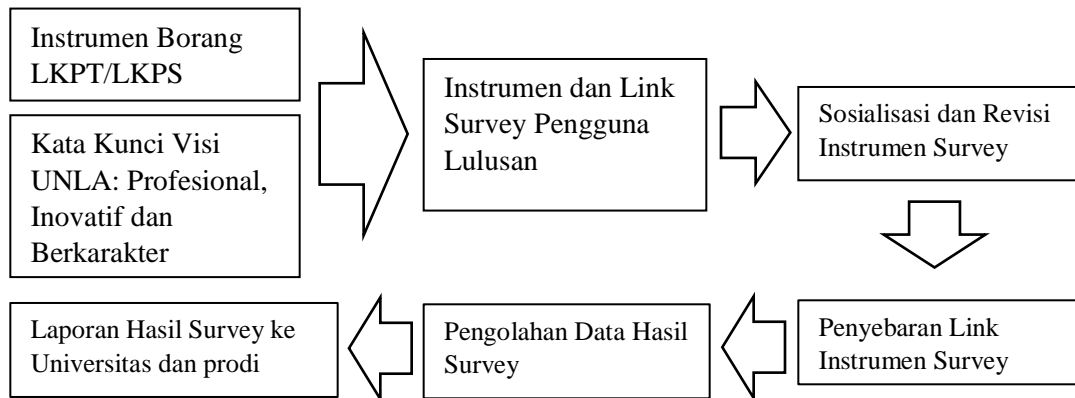
1. Pelaksanaan *tracer study* dan survey kepuasan pengguna lulusan

Tracer study dan survey pengguna lulusan dilaksanakan mengikuti alus sebagaimana berikut ini

- a. *Trcaer Study*



b. Survey Kepuasan Pengguna Lulusan



2. Kehandalan Instrumen

a. *Tracer Study*

Instrumen dikembangkan dan disesuaikan kebutuhan dari instrumen *tracer study* pada laman www.tracerstudy.kemdikbud.go.id.

Instrumen tracer study UNLA disampaikan pada tautan <http://bit.ly/tracerstudyunla> untuk lulusan 2019 dan sebelumnya serta pada tautan <http://bit.ly/unlatracerstudy2021> untuk lulusan tahun 2020 dan selanjutnya. Berdasarkan pengujian statistic dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil seperti berikut;

- 1) Keterbacaan : Instrumen terbaca dan bisa difahami
- 2) Uji Validitas instrument : Instrumen dinyatakan valid karena $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ (data terlampir)
- 3) Uji Reliabilitas instrument : Instrumen dinyatakan reliable karena nilai alpha Cronbach $(0,958) > 0,6$.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka instrument dinyatakan bisa digunakan

b. Survey Kepuasan Pengguna Lulusan

Instrumen dikembangkan mengacu pada borang LKPT/LKPS BAN PT bagian luaran serta dari penjabaran Visi UNLA. Instrumen disampaikan pada tautan <http://bit.ly/penggunalulusanunla>

Berdasarkan uji statistic dengan menggunakan aplikasi SPSS, diperoleh hasil

- 1) Keterbacaan : Instrumen terbaca dan bisa difahami
- 2) Uji Validitas instrument : Instrumen dinyatakan valid karena $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ (data terlampir)
- 3) Uji Reliabilitas instrument : Instrumen dinyatakan reliable karena nilai alpha Cronbach $(0,918) > 0,6$.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka instrument survey kepuasan pengguna lulusan dinyatakan layak untuk digunakan

3. Pelaksanaan Survey

Survey *tracer study* dilaksanakan secara rutin 2 kali dalam satu tahun, yaitu pada bulan Juli dan November. Pemilihan bulan Juli dan November mengingat UNLA melaksanakan wisuda pada kedua bulan tersebut maka dengan demikian responden *tracer study* sudah lulus satu tahun sebelumnya, sesuai anjuran Kemdikbud bahwa *tracer study* dilaksanakan untuk TS-1.

Survey kepuasan pengguna lulusan dilaksanakan satu tahun sekali yaitu pada mulai dari bulan Desember. Hal ini dilakukan mengingat responden survey kepuasan pengguna lulusan menggunakan data hasil dari *tracer study* untuk TS-1.

Laporan hasil survey, baik *tracer study* maupun kepuasan pengguna lulusan disampaikan ke pimpinan universitas dan disosialisasikan ke seluruh pemangku kepentingan dalam rapat pimpinan. Laporan (ringkasan) disosialikan juga pada laman <http://www.unla.ac.id> bagian *tracer study*.

4. Responden

Sesuai arahan dari Kemdikbud, *tracer study* dilakukan terhadap semua lulusan Unla yang lulus satu tahun sebelum tahun pelaksanaan *tracer study* (TS). Pelaksana *tracer study* adalah Pusat Pengembangan Karir (PPK) Unla bekerjasama dengan Prodi. Dalam hal ini prodi bertugas untuk menyebarkan tautan instrumen *tracer study* kepada seluruh lulusan melalui nomor kontak lulusan. Tabel berikut memberikan gambaran mengenai penyebaran tautan *tracer study*

No	Tahun Lulus	Jumlah Lulusan	Tautan Tersampaikan		Lulusan Yang Merespon
			Jumlah	Rasio (%)	
1	2019	942	707	75	392
2	2020	1099	879	80	410

Perubahan nomor kontak dan alamat yang tidak diberitahukan menjadi penyebab tautan *tracer study* tidak tersampaikan. PPK sebagai pelaksana kegiatan *tracer study* telah melakukan sosialisasi melalui laman [unla.ac.id](http://www.unla.ac.id) maupun berbagai media sosial Unla.

Responden survey kepuasan pengguna lulusan adalah seluruh instansi tempat lulusan bekerja. Tautan instrument survey disampaikan kepada atasan langsung lulusan (penilai) melalui lulusan berdasarkan data hasil *tracer study*. Sebaran tautan dan respon yang diberikan oleh pengguna ditunjukkan pada tabel berikut

No	Tahun Lulus	Jumlah Lulusan	Tautan Tersampaikan	Instansi Yang Merespon	Jumlah Lulusan Yang bekerja Instansi	Respon Rasio
1	2019	942	392	120	327	35%
2	2020	1099	410	129	365	33%

3. Hasil dan Pembahasan

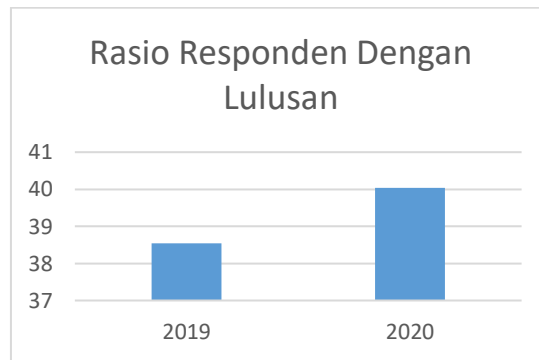
1. *Tracer Study*

a. Responden

Jumlah responden *tracer study* pada dua tahun berturut-turut ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Responden *Tracer Study*

No	Tahun Lulus	Jumlah Lulusan	Responden	Rasio (%)
1	2019	942	392	38,54
2	2020	1099	410	40,04



Gambar 1. Rasio Responden Dengan Lulusan

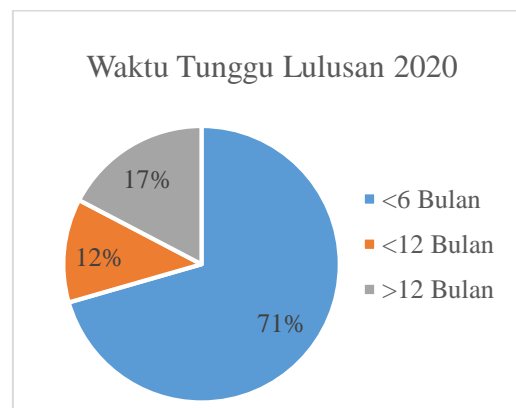
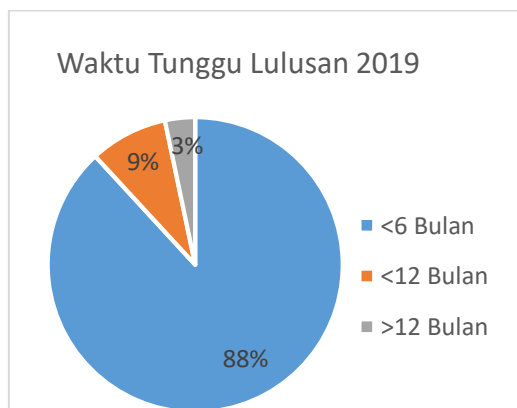
Secara keseluruhan rasio responden *tracer study* terhadap jumlah lulusan sudah berada diatas batas minimum 30% sesuai ketentuan dari BAN PT.

b. Waktu Tunggu

Waktu tunggu lulusan ditunjukkan pada table berikut:

Tabel 2: Waktu Tunggu Lulusan

No	Tahun Lulus	<6 Bulan	<12 Bulan	>12 Bulan
1	2019	88,15	8,55	3,30
2	2020	72,07	12,4	17,7



Gambar 2. Waktu tunggu lulusan

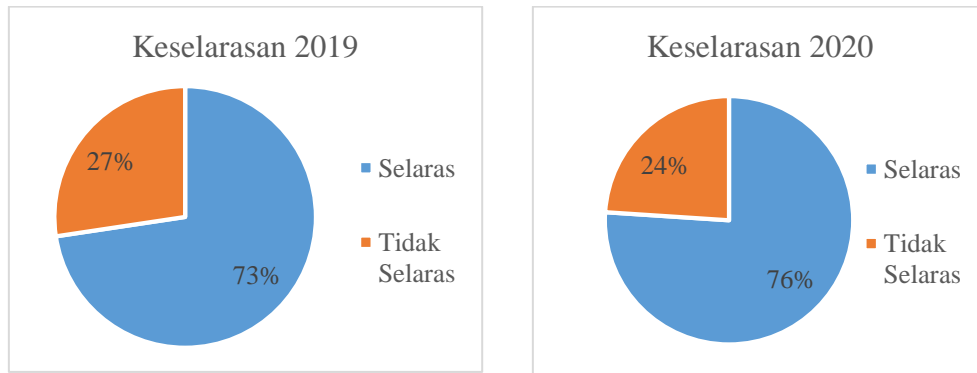
Baik pada tabel maupun diagram, terlihat terdapat penurunan waktu tunggu lulusan yang kurang dari 6 bulan dari 88,15% pada tahun 2019 menjadi sebesar 71,04% pada tahun 2020. Penurunan erat kaitannya dengan terjadinya lonjakan 5andemic Covid 19 pada tahun 2020. Lonjakan pandemik menyebabkan perekonomian yang mengalami penurunan dan berdampak pada penurunan rekrutmen pegawai. Rasio lulusan yang memiliki waktu tunggu diatas 12 bulan mengalami kenaikan yang besar dari 3% pada tahun 2019 menjadi 17% pada tahun 2020 atau naik sekitar 3 kali lipat. Hal ini menunjukkan bahwa 17% lulusan tahun 2020 baru mulai bekerja pada tahun 2021 seiring dengan penurunan pandemik pada semester ke-2 tahun 2020. Meskipun terjadi penurunan persentase lulusan yang mendapat pekerjaan pertama dibawah 6 bulan namun secara keseluruhan lulusan Unla bisa dikatakan mudah mendapatkan pekerjaan. Hal ini merupakan gambaran awal relevansi antara kurikulum Unla dengan dunia kerja.

c. Keselarasan Bidang Pekerjaan Dengan Latarbelakang Pendidikan

Persentase Keselarasan bidang pekerjaan lulusan Unla dengan latarbelakang pendidikan (kompetensi utama) atau dikenal dengan istilah keselarasan horisontal dalam dua tahun terakhir ditunjukkan pada tabel dan gambar berikut;

Tabel 3. Keselarasan Horisontal

No	Tahun Lulus	Selaras	Tidak Selaras
1	2019	285	107
2	2020	299	111



Gambar 3. Persen Keselarasan Horisontal

Tabel dan gambar 3 menunjukkan bahwa lulusan telah bekerja pada bidang yang sesuai dengan latar belakang pendidikan. Sebagaimana telah disinggung pada bagian waktu tunggu, keselarasan horisontal yang menunjukkan bahwa kurikulum yang dikembangkan oleh Unla telah relevan dengan dunia kerja. Meskipun memiliki keselarasan yang tinggi namun masih terdapat sekitar 25% lulusan yang bekerja diluar bidang keilmuannya. Mengacu pada hal tersebut Unla melalui PPK perlu memberikan pembekalan kepada para calon lulusan tentang ruanglingkup dunia kerja khususnya mengenai karakteristik dan spesifikasi pekerjaan yang belakang cenderung menjadi

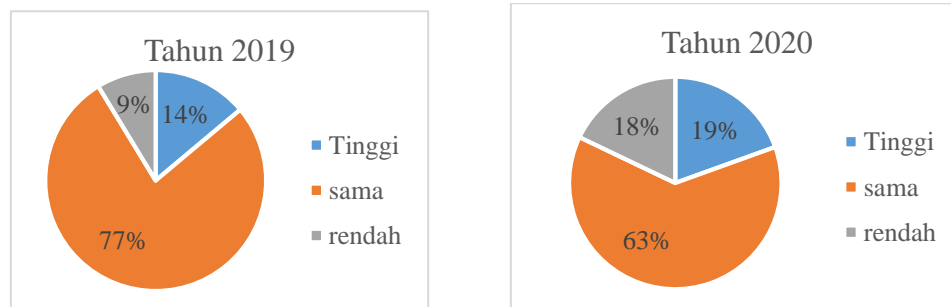
lebih multi entri. Pembakalan ini penting untuk menambah wawasan calon lulusan tentang dunia kerja.

d. Keselarasan Tingkat Pekerjaan Dengan Jenjang Pendidikan

Seperti halnya keselarasan antara pekerjaan dengan latar belakang pendidikan (keselarasan horizontal), keselarasan tingkat pekerjaan dengan jenjang pendidikan atau biasa disebut keselarasan vertical memiliki persentase yang tinggi. Persentase keselarasan vertical ditunjukkan pada tabel 4 dan gambar 4

Tabel 4. Keselarasan Vertikal

No	Tahun	Persen Keselarasan		
		Tinggi	Sama	Rendah
1	2019	54	303	34
2	2020	80	253	37



Gambar 4. Persentase Keselarasan Vertikal

Gambar 4 menunjukkan bahwa lulusan Unla memiliki keselarasan vertical yang baik. Namun masih adanya lulusan yang bekerja pada tingkatan yang tidak sesuai menunjukkan bahwa wawasan calon lulusan tentang dunia kerja masih perlu ditingkatkan sebagaimana dijelaskan pada bagian keselarasan horizontal. PPK sebagai sebuah lembaga yang bertugas menyiapkan lulusan untuk dapat bekerja perlu mengadakan kegiatan yang dapat menambah wawasan calon lulusan tentang dunia kerja.

Selain wawasan pekerjaan, sertifikasi keahlian sesuai prodi juga dapat meningkatkan keterserapan lulusan pada pekerjaan sesuai bidang pendidikan dan sesuai tingkatan pendidikan. Prodi dalam hal ini dipandang perlu untuk memfasilitasi lulusan memperoleh sertifikat keahlian/profesi. Kedepan sangat mungkin bagi mengembangkan diri menjadi lembaga sertifikasi profesi.

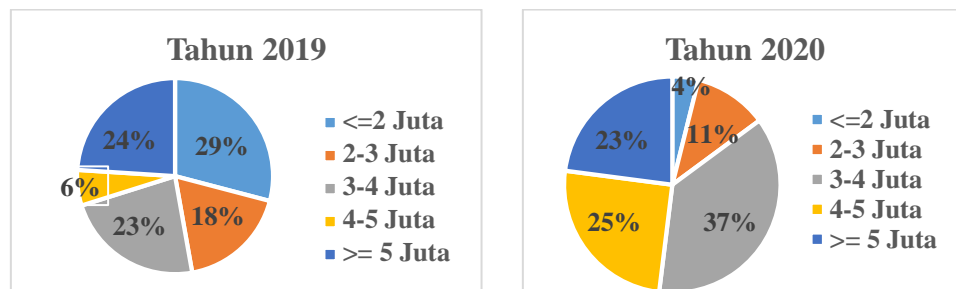
Hal lain yang berpengaruh pada naiknya ketidak selarasan vertical disebabkan juga oleh terjadinya pandemic covid 19 khususnya yang terjadi pada akhir semester pertama dan awal semester kedua tahun 2021. Laju penyebaran covid yang tinggi pada kurun waktu tersebut berpengaruh pada rekrutmen pegawai baru yang cenderung turun.

e. Pendapatan Pertama Lulusan

Meskipun lulusan Unla cepat diserap oleh dunia kerja dengan keselarasan yang baik namun dari sisi pendapatan masih kurang menggembirakan. Pendapatan pertama lulusan Unla kebanyakan masih berada dikisaran antara 3-5 juta rupiah atau sekitar 1,5 UMK Bandung Raya. Pemilihan Bandung Raya sebagai acuan mengingat sebagian besar lulusan Unla bekerja di daerah Bandung Raya. Tabel 4 menunjukkan pendapatan pertama lulusan Unla

Tabel 5. Pendapatan Pertama Lulusan

No	Tahun	Pendapatan Pertaman (Rp)				
		<=2 juta	2-3 juta	3-4 juta	4-5 juta	>=5 juta
1	2019	114	71	90	23	94
2	2020	16	45	152	103	94



Gambar 5 Pendapatan Pertama Lulusan

Terdapat hal yang menarik pada pendapatan pertama lulusan yaitu terjadi kenaikan yang tinggi untuk penghasilan diatas 3 juta atau diatas rata-rata UMK Bandung Raya (Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat dan Kota Cimahi) yaitu dari sekitar 53% pada tahun 2019 menjadi 85% pada tahun 2020. Kenaikan terbesar terjadi pada lulusan yang berpendapatan pada rentang 4-5 juta rupiah. Meskipun mengalami penurunan waktu tunggu namun lulusan Unla tahun 2020 sudah mulai berani bekerja pada perusahaan-perusahaan swasta bersekala nasional dari yang semula perusahaan swasta local. Hal ini terlihat dari persentase lulusan yang berpenghasilan kurang dari 2 juta rupiah turun dari 29% pada tahun 2019 menjadi 11% pada tahun 2020.

Upaya yang dilakukan oleh Unla menambah wawasan lulusan tentang dunia kerja mulai menunjukkan hasil meskipun belum berpengaruh terhadap lulusan yang berpenghasilan diatas 5 juta rupiah. Selain penambahan wawasan tentang dunia kerja, Prodi perlu mendorong dan memfasilitasi lulusan untuk memiliki sertifikat keahlian sebagai pengakuan keahlian. Pengakuan keahlian akan dapat meningkatkan pendapatan lulusan karena bekerja sebagai tenaga ahli memiliki pendapatan yang lebih besar dari pekerja biasa.

Pembelajaran kewirausahaan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan pendapatan lulusan, saat ini lulusan yang berwirausaha relative masih sedikit, seperti ditunjukkan pada gambar 6. Hasil survey yang dilaksanakan oleh Bagian Inkubator Bisnis PPK Unla menunjukkan bahwa terdapat sekitar 34% (laporan survey kewirausahaan 2021 PPK UNLA) mahasiswa Unla yang berwirausaha. Sementara survey pemilihan karir menunjukkan bahwa 31% mahasiswa baru Unla berminat menjadi wirausahawan

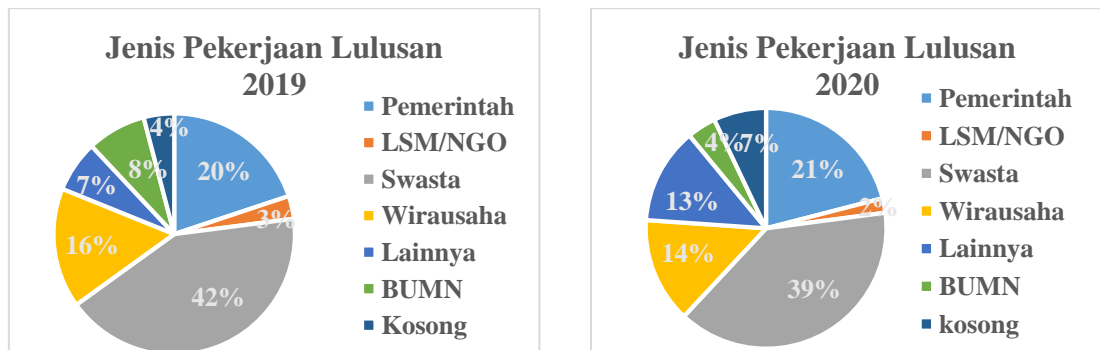
(laporan webinar pemilihan karir, PPK Unla 2021). Minat yang cukup besar dari mahasiswa Unla untuk berwirausaha perlu mendapat perhatian dan pembinaan. Saat ini Unla juga sudah memiliki Inkubator Bisnis mahasiswa serta kegiatan *entrepreneur class* yang berada pada Bagian Inkubator Bisnis PPK Unla

f. Tingkatan Institusi Tempat Kerja Lulusan

Seperti telah disampaikan pada bagian g bahwa lulusan Unla banyak bekerja pada instansi swasta nasional, seperti ditunjukkan pada tabel dan gambar berikut

Tabel 6. Jenis Pekerjaan Lulusan

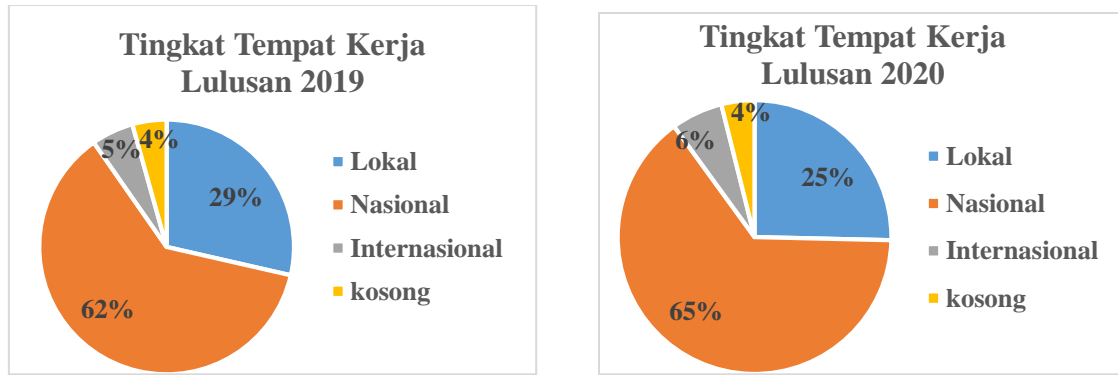
No	Tahun Lulus	Jenis Pekerjaan Lulusan						Kosong
		Pemerintah	LSM/ NGO	Swasta	Wirausaha	BUMN	Lainnya	
1	2019	78	12	165	63	31	27	16
2	2020	86	8	160	58	16	53	29



Gambar 6. Persentase Jenis Pekerjaan Lulusan

Tabel 7. Tingkat Tempat Kerja Lulusan

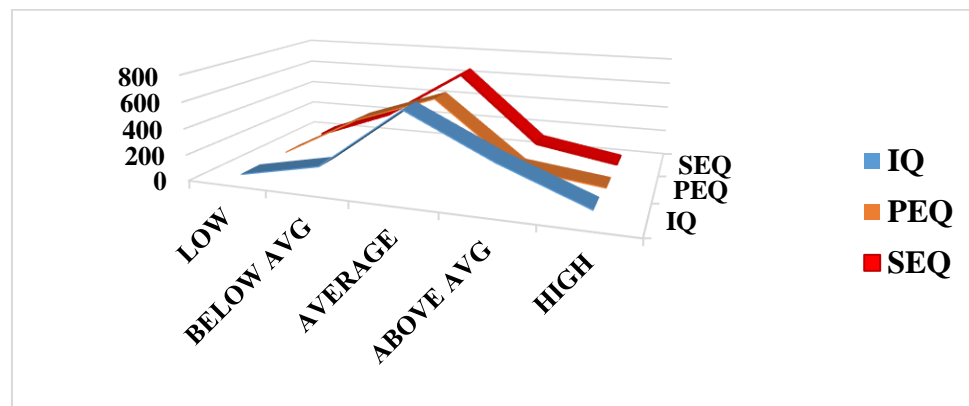
No	Tahun Lulus	Tingkat Tempat Kerja Lulusan			Kosong
		Lokal	Nasional	Internasional	
1	2019	93	234	31	33
2	2020	104	265	25	16



Gambar 7. Persentase Tingkat Tempat Kerja Lulusan

Terdapat dua lapangan kerja utama pada lulusan Unla, yaitu bekerja pada perusahaan swasta nasional dan pada instansi pemerintah (baik sebagai ASN maupun tegana Honorer). Sementara yang bekerja pada BUMN atau swasta asing/multinasional masing kurang, masih di bawah 10%. Jenis dan tingkat tempat kerja lulusan ini berpengaruh pada pendapatan lulusan. Oleh karena itu perlu ada upaya untuk mendorong lulusan untuk berani bersaing memasuki lingkungan kerja di BUMN atau perusahaan wasta asing/multi nasional yang menawarkan penghasilan lebih besar. Hasil serupa diperoleh pada *tracer study* untuk lulusan 2018.

Mengacu pada hasil *tracer study* tahun 2018, mulai tahun 2019 Unla melakukan profiling pada mahasiswa baru untuk mengetahui factor yang menjadi kekuatan dan kelemahan mahasiswa Unla. Berikut adalah profil mahasiswa baru UNLA tahun akademik 2019/2020 yang diperoleh dari hasil *profiling* saat mengikuti seleksi masuk UNLA. Profil dimaksud meliputi aspek Kecerdasan intelegensi, *Intelligence Quotient* (IQ) dan kecerdasan emosi *Emotional Quotient* (EQ) yang terdiri dari *Personal Emotional Quotient* (PEQ) dan *Personal Emotional Quotient* (PEQ). PEQ menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola dan mengembangkan dirinya (*Self Management*) sementara ESQ merupakan gambaran kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Hasil *profiling* ditunjukkan pada pada grafik berikut.



Gambar 8. Perbandingan Sebaran IQ-Personal EQ (PEQ)-Social EQ (SEQ) Maba Unla 2019

Secara keseluruhan mahasiswa baru UNLA memiliki tingkat kecerdasan intelegensi, *Intelegetial Quotient* (IQ) pada daerah rata-rata ke atas. Berbeda dengan IQ, tingkat kecerdasan emosi, *Emotional Quotient* (EQ) baik *Personal Emotional Quotient* (PEQ) maupun *Social Emotional Quotient* (SEQ) berada pada daerah rata-rata ke bawah. Kondisi ini menggambarkan adanya hambatan perkembangan kecerdasan emosi mahasiswa yang berdampak pada kemampuan calon mahasiswa khususnya pada bidang akademik serta berpengaruh pada rasa percaya diri untuk berani berkompetisi ditingkat yang lebih tinggi.

Gambaran hasil profiling mahasiswa baru Unla bisa dijadikan tolok ukur mengapa persentase lulusan Unla yang bekerja pada BUMN atau perusahaan asing/multinasional masih rendah. Pengembangan *softskill* mahasiswa baru harus terus ditingkatkat melalui kegiatan akademik dan non akademik demikian juga halnya dengan penumbuhan rasa percaya diri melalui suasana kompetisi yang baik. Aktifitas pada lembaga-lembaga kemahasiswaan dapat menjadi salah satu cara dalam pengembangan *softskill* mahasiswa. Aktifitas tersebut harus diarahkan ke pencapaian prestasi yang menumbuhkan rasa percaya diri.

2. Survey Kepuasan Pengguna Lulusan

Hasil survey berikut pembahasan disajikan berupa analisis deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase untuk setiap komponen pertanyaan instrumen survey sebagaimana berikut:

A. Responden

1. Responden yang mengisi instrument survey kepuasan pengguna lulusan seluruhnya ditunjukkan pada tabel 8.

Tabel 8. Responden Survey Pengguna Lulusan

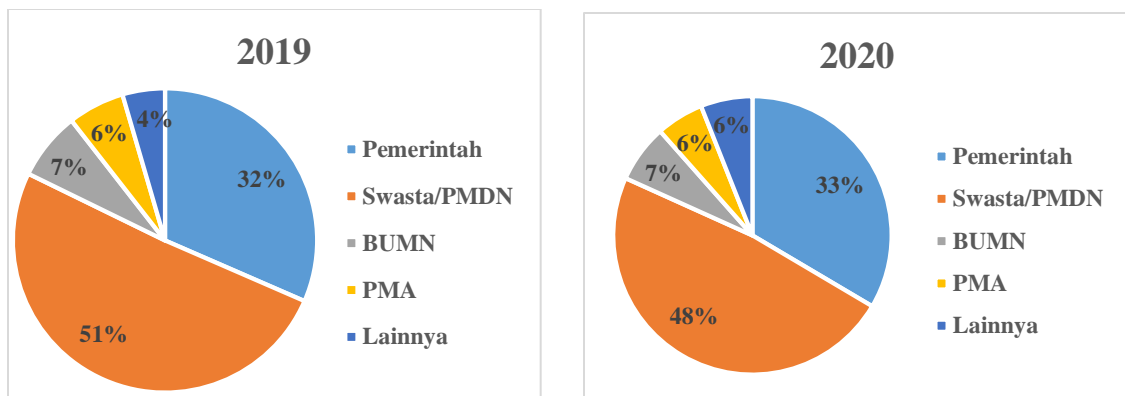
No	Tahun Lulus	Jumlah Lulusan	Tautan Tersampai kan	Instansi Yang Merespon	Jumlah Lulusan Yang bekerja Instansi	Respon Rasio
1	2019	942	392	120	327	35%
2	2020	1099	410	129	365	33%

2. Jenis Institusi Tempat Kerja Lulusan

Lulusan UNLA bekerja tersebar pada berbagai institusi bersekala Lokal, Nasional maupun Internasional sebagai mana tampak pada tabel 9 dan gambar 8

Tabel 9 Jenis Institusi Tempat Kerja Lulusan

No	Tahun lulus	Tempat Kerja Lulusan				
		Pemerintah	Swasta/PMDN	BUMN	PMA	Lainnya
1	2019	38	61	9	7	5
2	2020	43	62	9	7	8



Gambar 8. Jenis Institusi Tempat Kerja Lulusan

Sebagian besar lulusan bekerja pada perusahaan swasta nasional kemudian diikuti instansi pemerintah. Menarik dicermati adalah persentase jumlah lulusan yang bekerja pada BUMN dan PMA jauh lebih kecil dibandingkan dengan yang bekerja pada perusahaan swasta atau pada instansi pemerintah. Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian terdahulu, ada beberapa kemungkinan yang menjadi penyebabnya rasa percaya diri dan kemampuan berbahasa asing. Kemampuan berbahasa asing merupakan kemampuan terendah yang dikuasai oleh lulusan UNLA sebagai mana akan dijelaskan di depan.

B. Kinerja Lulusan

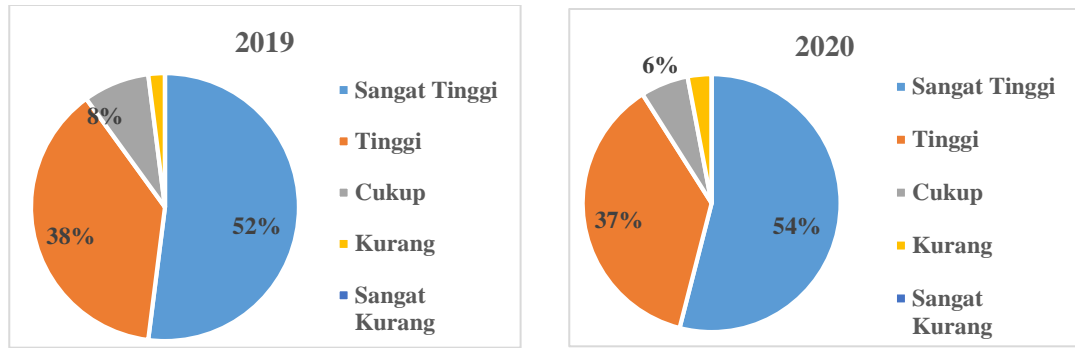
Kinerja lulusan menggambarkan kemampuan yang dikuasai oleh lulusan unla pada 7 bidang kemampuan, seperti paparan berikut ini:

1. Etika

Etika merupakan gambaran dari integritas lulusan UNLA terhadap pekerjaan yang digelutinya. Responden menilai lulusan UNLA memiliki integritas/etika yang tinggi. Secara keseluruhan kepuasan pengguna terhadap etika lulusan ditunjukkan pada table 10 dan gambar 9

Tabel 10. Kepuasan Terhadap Etika Lulusan

No	Tahun	Kepuasan Terhadap Etika				
		Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Tinggi	Sangat Tinggi
1	2019	0	0	6	43	71
2	2020	0	0	9	40	80



Gambar 9. Kepuasan Terhadap Etika Lulusan

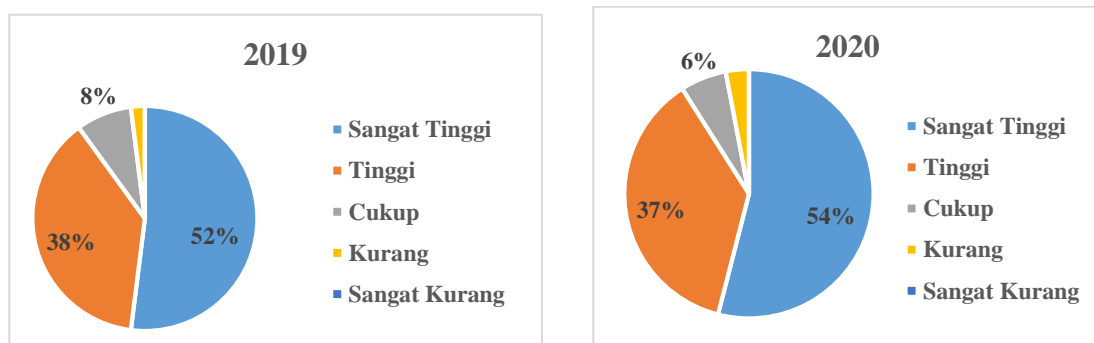
Penilaian responden yang tinggi pada bidang etika mengindikasikan keberhasilan pembinaan karakter mahasiswa baik melalui kegiatan akademik maupun non akademik. Meskipun demikian kegiatan pengembangan karakter masih perlu dilanjutkan dan ditingkatkan karena masih terdapat lulusan yang dinilai kurang.

2. Keahlian Pada Bidang Ilmu (Kompetensi Utama)

Keahlian pada bidang ilmu menggambarkan penguasaan lulusan terhadap kompetensi utama keilmuan dari program study asal lulusan. Keahlian pada bidang ilmu dipersepsi sangat baik oleh responden sebagaimana terlihat pada table 11 dan gambar 10:

Tabel 11. Keahlian Pada Bidang Ilmu (Kompetensi Utama)

No	Tahun	Kepuasan Terhadap Keahlian Pada Bidang Ilmu				
		Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Tinggi	Sangat Tinggi
1	2019	0	0	10	56	54
2	2020	0	0	7	46	47



Gambar 10. Kepuasan Terhadap Keahlian Pada Bidang Ilmu

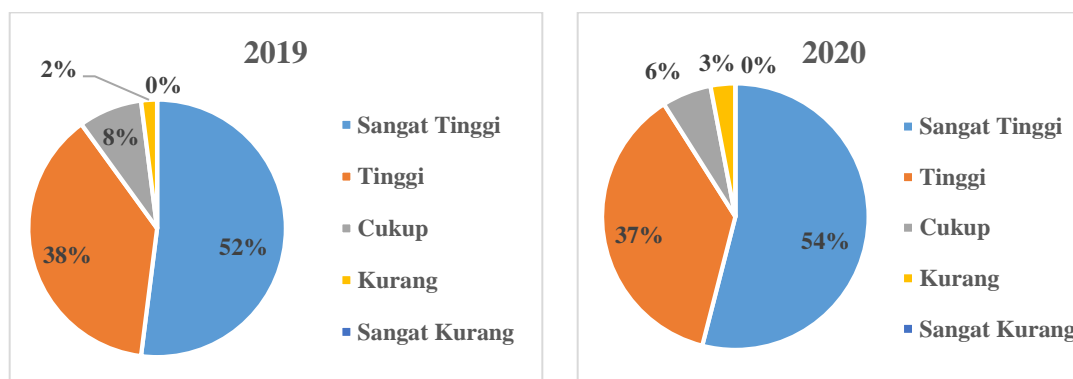
Persepsi responden yang tinggi pada kompetensi utama lulusan menunjukkan terdapat relevansi antara kurikulum program studi di UNLA dengan dunia kerja. Namun demikian perlu diperhatikan adalah tingkat serapan lulusan pada perusahaan besar seperti BUMN atau perusahaan asing/multinasional yang masih rendah. Melihat persepsi yang tinggi bahkan sangat tinggi dalam kompetensi utama, seharusnya lulusan bisa bersaing dan terserap pada perusahaan besar. Kemampuan lulusan diluar kompetensi utama seperti *softskill*, bahasa asing dan keberanian untuk berkompetisi perlu terus ditingkatkan. Mendorong mahasiswa aktif dalam berorganisasi yang berorientasi pada prestasi dapat dijadikan upaya untuk meningkatkan *softskill* lulusan.

3. Kemampuan Berbahasa Asing

Kemampuan berbahasa asing dipersepsi beragam oleh responden, seperti tampak pada table 12 dan gambar 11.

Tabel 12.

No	Tahun	Kepuasan Terhadap Kemampuan Berbahasa Asing				
		Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Tinggi	Sangat Tinggi
1	2019	2	12	54	29	23
2	2020	1	14	55	32	26



Gambar 12. Kepuasan Terhadap Kemampuan Berbahasa Asing

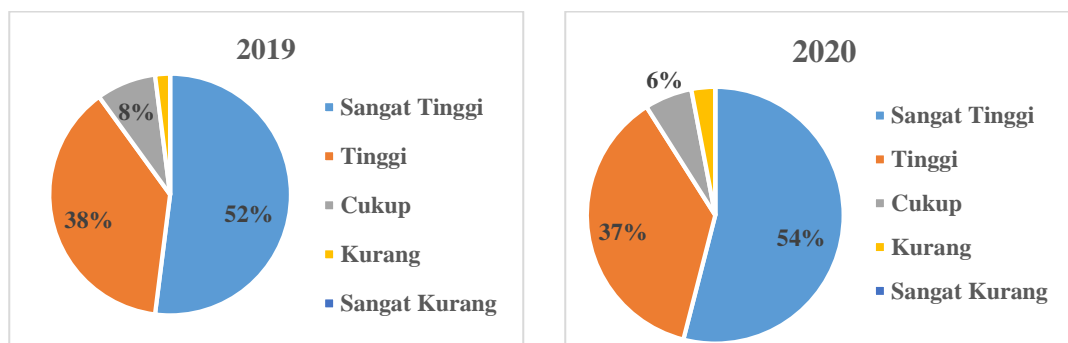
Kemampuan berbahasa asing lulusan merupakan kemampuan yang diapresiasi kurang oleh responden. Setengah dari responden menilai cukup. Meskipun secara total terdapat lebih dari 30% responden memberikan persepsi di atas cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa Unla perlu mengembangkan kemampuan berbahasa asing bagi mahasiswanya. Kewajiban mahasiswa memiliki skor diatas skor TOEFL minimum sebagai syarat kelulusan dapat dijadikan salah satu pilihan kegiatan, apalagi saat ini Unla sudah ditunjang oleh laboratorium bahasa yang baik. Kemampuan berbahasa asing yang baik akan mendorong lulusan untuk berani bersaing menembus perusahaan-perusahaan besar.

4. Penguasaan Teknologi Informasi

Penguasaan teknologi informasi menunjukkan juga kemampuan lulusan pada bidang *computer literacy*. Secara keseluruhan responden memberikan persepsi yang baik terhadap kemampuan lulusan pada penguasaan teknologi informasi, seperti terlihat pada table 14 dan gambar 13.

Tabel 13. Penguasaan Teknologi Informasi

No	Tahun	Kepuasan Terhadap Penguasaan Teknologi Informasi				
		Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Tinggi	Sangat Tinggi
1	2019	0	0	14	53	53
2	2020	0	0	17	55	57



Gambar 12. Penguasaan Teknologi Informasi

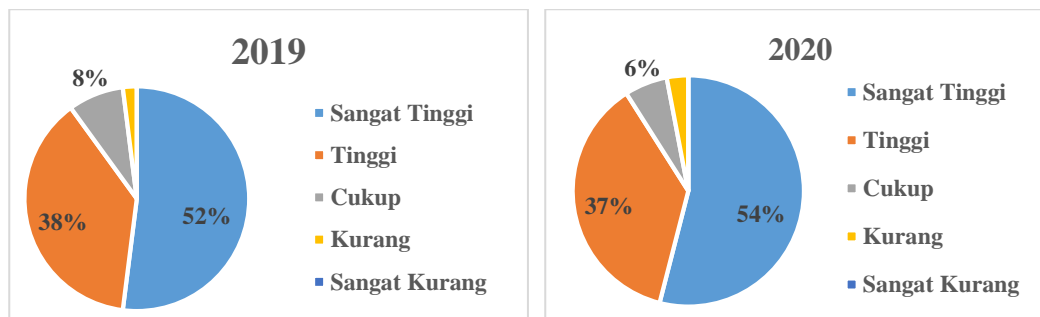
Persepsi yang tinggi dari responden menunjukkan bahwa lulusan UNLA memiliki kemampuan yang baik dalam penguasaan teknologi informasi sebagai hasil dari proses pembelajaran di program studi.

5. Kemampuan Berkomunikasi

Kemampuan berkomunikasi mendapat persepsi yang sangat baik dari para responden sebagaimana ditunjukkan pada table 14 dan gambar 13.

Tabel 13. Kemampuan Berkomunikasi

No	Tahun	Kepuasan Terhadap Kemampuan Berkomunikasi				
		Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Tinggi	Sangat Tinggi
1	2019	0	0	13	47	60
2	2020	0	0	18	43	68



Gambar 13. Kepuasan Terhadap Kemampuan Berkomunikasi

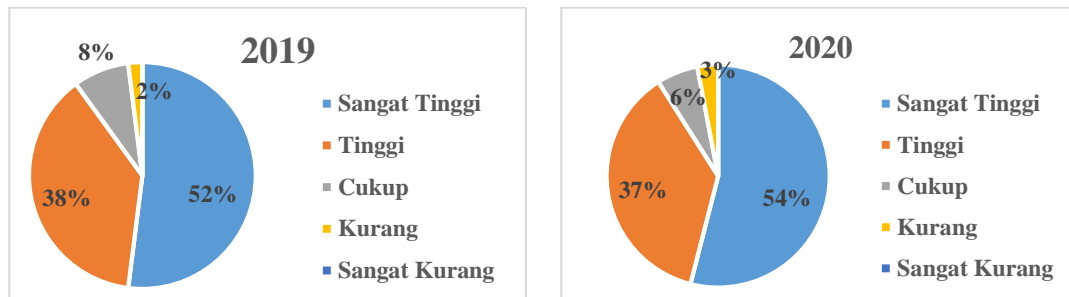
Persepsi yang tinggi dari responden terhadap kemampuan berkomunikasi lulusan menunjukkan bahwa pembelajaran di UNLA tidak hanya memerhatikan komponen hardskill saja tapi juga komponen softskill lainnya.

6. Kerjasama Tim

Komponen softskill yang juga dipersepsi dengan baik oleh resppoden adalah kerjasama tim, seperti ditunjukkan pada table 15 gambar 14.

Table 15. Kerjasama Tim

No	Tahun	Kepuasan Terhadap Kerjasama Tim				
		Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Tinggi	Sangat Tinggi
1	2019	0	8	13	30	68
2	2020	0	4	13	30	83



Gambar 14. Kepuasan Terhadap Kerjasama Tim

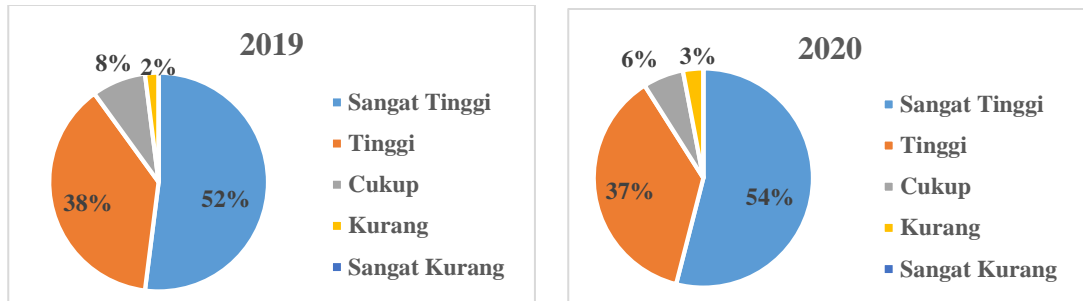
Sebanyak 64% responden memberikan persepsi yang sangat tinggi pada kemampuan kerjasama tim. Penilaian yang tinggi menjadi gambaran bahwa UNLA telah berada pada jalur yang benar melaksanakan kegiatan pembinaan mahasiswa melalui kegiatan akademik dan non akademik.

7. Kemampuan Dalam Pengembangan Diri

Kemampuan dalam pengembangan diri merupakan pertanyaan terakhir tentang kinerja lulusan UNLA. Sebagian besar responden memberikan penilaian yang tinggi pada komponen ini sebagaimana tampak pada table 16 gambar 15.

Tabel 16. Kempuan Dalam Pengembangan Diri

No	Tahun	Kepuasan Terhadap Kemampuan Dalam Pengembangan Diri				
		Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Tinggi	Sangat Tinggi
1	2019	0	2	11	46	61
2	2020	0	1	14	45	68



Gambar 15. Kepuasan Terhadap Kemampuan Dalam Pengembangan Diri

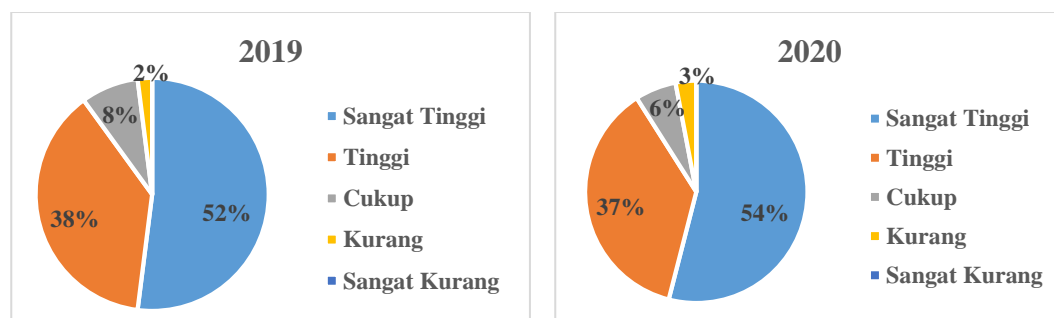
Kemampuan dalam pengembangan diri yang tinggi menggambarkan bahwa lulusan UNLA merupakan pembelajar yang baik. Persepsi yang tinggi dari responden terhadap komponen-komponen kinerja lulusan UNLA bisa disebabkan oleh lulusan UNLA yang terus belajar dan mengembangkan diri. Bekal kemampuan dalam pengembangan diri merupakan hasil dari pembelajaran di UNLA

8. Kepuasan Pengguna Lulusan

Persepsi yang tinggi bahkan sangat tinggi yang diberikan oleh responden terhadap lulusan UNLA berdampak kepuasan pengguna lulusan, sebagaimana ditunjukkan pada table 17 dan gambar 16.

Tabel 17. Kepuasan Pengguna Lulusan

No	Tahun	Kepuasan Pengguna Lulusan UNLA				
		Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Tinggi	Sangat Tinggi
1	2019	0	2	10	46	62
2	2020	0	4	8	48	70



Gambar 16. Kepuasan Pengguna Lulusan UNLA

Sebanyak 54% responden memberikan kepuasan yang sangat tinggi terhadap lulusan UNLA. Kepuasan sebagai respon terhadap kinerja lulusan yang juga dipersepsi tinggi bahkan sangat tinggi. Kepuasan pengguna lulusan juga memberikan gambaran bahwa proses pembelajaran di UNLA sudah berjalan dengan baik.

4. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

- a. Instrumen *tracer study* dan survey kepuasan pengguna lulusan berdasarkan uji statistik dinyatakan bisa dipahami, *valid* dan *reliable*
- b. Sebagian besar lulusan UNLA
 - bekerja pada instansi swasta nasional dan instansi pemerintah bersekala lokal
 - waktu tunggu kurang dari 6 bulan
 - Sebagian besar berpendapatan antara 3 sampai 5 juta rupiah
 - Bekerja sesuai latar belakang dan tingkat pendidikan
- c. Responden pengguna lulusan UNLA menyatakan tingkat kepuasan yang tinggi dan sangat tinggi terhadap kinerja lulusan UNLA kecuali pada kemampuan berbahasa asing yang masih sedang dan beberapa menyatakan kurang
- d. Lulusan UNLA sudah mampu menunjukkan pencapaian Visi UNLA pada level yang sesuai dengan level pekerjaannya
- e. Pengguna lulusan menyarankan untuk meningkatkan *softskill* lulusan UNLA disamping peningkatan sarana dan prasarana penunjang pendidikan

2. Saran-saran

- a. Meskipun lulusan UNLA memiliki masa tunggu kurang dari 6 bulan namun kebanyakan masih bekerja di institusi PMDN dan instansi pemerintah sebagai ASN atau tenaga honorer dengan besar *take home pay* antara 3 sampai dengan 5 juta beberapa diantaranya berpenghasilan kurang dari 2 juta rupiah. Perlu ada upaya terstruktur dari UNLA untuk meningkatkan pendapatan lulusan misalkan melalui kegiatan berwirausaha. Hal ini juga sejalan dengan kegiatan MBKM kewirausahaan
- b. Mendorong lulusan untuk berani bersaing menembus institusi bersekala nasional atau internasional. Perlu ada upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri melalui kegiatan-kegiatan akademik dan non akademik seperti mengikuti berbagai ajang perlombaan baik yang bersifat sesuai bidang keilmuan atau yang bersifat umum.
- c. Mendorong mahasiswa untuk mengikuti kegiatan magang bersertifikat di perusahaan bersekala nasional atau internasional.
- d. Meningkatkan kemampuan berbahasa asing
- e. Mendorong mahasiswa untuk aktif dalam kegiatan kemahasiswaan sebagai upaya mengasah *softskill* dan meningkatkan kepercayaan diri

E. Rekomendasi

1. Melaksanakan MBKM Kewirausahaan
2. Meningkatkan kepesertaan magang bersertifikat
3. Melaksanakan pelatihan-pelatihan yang bersifat pengembangan diri bagi calon lulusan
4. Menentukan skor TOEFL minimum yang harus dimiliki oleh lulusan
5. Mewajibkan mahasiswa baru untuk aktif UKM
6. Mewajibkan setiap prodi untuk mengikuti lomba-lomba yang bersifat keilmuan atau umum yang diselenggarakan oleh Belmawa